

Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow

Salsia Ulfa Paputungan¹, Herwin Mopangga², Ivan Rahmat Santoso³

¹ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO



ISSN: 2620-6196
Vol. 9 Issues 1 (2026)

Article history:

Received - 12 October 2025

Revised - 20 October 2025

Accepted - 31 November 2025

Email Correspondence:

salsiapaputungan@gmail.com

Keywords: *Village Fund Management, Community Welfare*

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of village fund management on the welfare of the community in Lolak Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires, observation, interviews, and documentation. The research sample consisted of 90 respondents from the Lolak Village community, determined using the Slovin formula. The analysis techniques used include validity test, reliability test, normality test, simple linear regression, t-test, and coefficient of determination test, with the assistance of the IBM SPSS Statistics program. The research instrument was tested for validity and reliability, showing that all instruments were valid and reliable. The results of the simple linear regression analysis indicate a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that village fund management has a positive and significant effect on community welfare. The coefficient of determination (R^2) value of 0.766 shows that village fund management affects community welfare by 76.6%, while the remaining 23.4% is influenced by other factors outside this study.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi salah satu prioritas utama dalam Pembangunan nasional di Indonesia. Desa berperan langsung dalam interaksi dengan masyarakat, menjadikannya sebagai gradasi terdepan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah pusat dan daerah. Peran desa sangat krusial untuk keberhasilan kebijakan tersebut, karena desa memiliki kewenangan untuk mengelola, mengatur, dan menyelenggarakan urusan internalnya, termasuk dalam hal pengelolaan dana desa.

Dana desa dari pemerintahan pusat disalurkan ke pemerintahan daerah kabupaten. Hal ini sebagai bentuk sumber dana yang diperbolehkan desa dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tiap satu tahun. Tujuan pemberian pendanaan untuk mendukung pembiayaan rencana dan tindakan yang telah disepakati melalui diskusi antara pemerintahan desa serta penduduk sesuai khas tiap desa.

Saat ini, pemerintah Indonesia masih berusaha melakukan peningkatan pembangunan diberbagai wilayah baik perkotaan maupun desa agar dapat berjalan dengan setara dan harmonis. Upaya ini mencakup unsur pemerataan pembangunan sehingga memiliki dampak yang dirasakan masyarakat berupa peningkatan kesejahteraan mereka. Pada konteks pembangunan desa, maka pemerintahan desa berhak merencanakan Pembangunan desa untuk kemajuan desa. dalam rangka menyelenggarakan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam system perencanaan Pembangunan daerah kabupaten/kota. (Moonti & Dai, 2022)

Undang-undang republik indonesia nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyebutkan bahwa setiap desa mendapatkan dana untuk membiayai pelaksanaan pembangunan, penyelenggaraan pemerintahan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa. Sumber dana tersebut didapat dari Alokasi Dana Desa

(ADD), dana bantuan dari provinsi, retribusi dan pajak daerah dan dana tambahan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu dana desa (Mopangga et al., 2023)

Pengelolaan dana desa masih tidak sesuai dengan peraturan pada pelaksanaannya, sehingga tidak adanya dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Disisi lain, pembangunan sarana dan prasarana dan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu faktor yang menghambat penurunan jumlah kemiskinan. Beberapa program peningkatan yang telah ditetapkan sebelumnya memang telah diimplementasikan, namun pencapaian yang dituju tidak tepat, dan hasilnya belum terlihat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (Letik, 2019).

Berikut ini adalah data pendapatan desa pada Desa Lolak tahun 2023 – 2024:

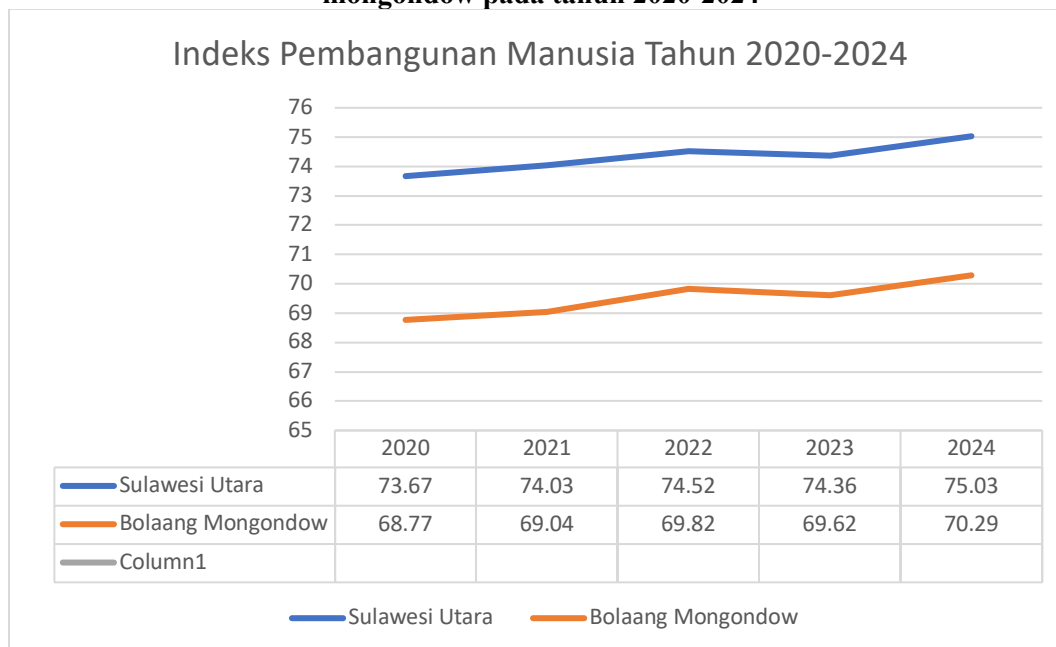
TABEL 1.1 Pendapatan dan pengeluaran desa lolak tahun 2023-2024

URAIAN	2023	2024
PENDAPATAN	1.352.934.000,00	1.352.506.400,00
PENGELUARAN	1.352.934.000,00	1.352.506.400,00

Sumber: Kantor Desa Lolak

Pada tabel 1.1 yang memuat data pendapatan Desa Lolak tahun 2023–2024 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan desa selalu seimbang dengan jumlah pengeluaran, sehingga anggaran desa dapat dikatakan berimbang. Pada tahun 2023, jumlah pendapatan desa tercatat sebesar Rp1.352.934.000,00 dan seluruhnya digunakan untuk pengeluaran dengan nilai yang sama, sementara pada tahun 2024 jumlah pendapatan sedikit menurun menjadi Rp1.352.506.400,00 dan kembali seluruhnya dialokasikan untuk pengeluaran dengan nilai yang setara. Pola ini menggambarkan bahwa tidak terdapat sisa lebih maupun defisit anggaran karena dana yang diterima desa sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendanai berbagai kebutuhan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta penyelenggaraan pemerintahan desa. Meskipun demikian, terdapat sedikit penurunan jumlah pendapatan dari tahun 2023 ke tahun 2024, yakni sebesar Rp427.600,00. Penurunan ini menunjukkan adanya perubahan alokasi atau transfer dana dari pemerintah pusat maupun daerah kepada desa. Data dalam tabel ini menjadi penting karena mencerminkan kondisi keuangan desa yang menjadi dasar dalam menilai sejauh mana pengelolaan dana desa dapat memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

Gambar 1.2 Indeks Pembangunan manusia pada wilayah Sulawesi utara dan bolaang mongondow pada tahun 2020-2024



Sumber: Badan Pusat Statistic (BPS)

Gambar grafik di atas menggambarkan perubahan nilai Indeks Pembangunan manusia (IPM) dari tahun 2020-2024 untuk dua wilayah yaitu Sulawesi Utara dan Bolaang Mongondow. Berdasarkan data dalam grafik, kedua wilayah mengalami tren peningkatan IPM selama lima tahun terakhir, meskipun

terdapat sedikit fluktuasi pada beberapa tahun tertentu. Sulawesi Utara menunjukkan kenaikan dari 73,67 pada tahun 2020 menjadi 74,52 pada 2021, lalu terus meningkat hingga mencapai 74,52 pada 2022. Namun, pada 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi 74,36 sebelum kembali meningkat ke angka tertinggi, yaitu 75,03 pada tahun 2024. Bolaang Mongondow juga mengalami pola yang serupa, dengan kenaikan dari 68,77 pada tahun 2020 menjadi 69,82 pada 2022. Meskipun terjadi sedikit penurunan ke angka 69,62 pada tahun 2023, IPM wilayah ini kembali meningkat ke angka tertinggi, yaitu 70,29 pada tahun 2024.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi "pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lolak, kecamatan lolak, kabupaten bolaang mongondow." Penelitian memiliki tujuan memberikan identifikasi bagaimana anggaran desa dapat digunakan memenuhi kebutuhan warga Desa Lolak. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang berfokus pada pengujian populasi dan sampel. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono & Noeraini, 2019). Pendekatan ini menekankan pengukuran yang objektif dan sistematis untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan.

Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, Kode pos 95761. Lokasi tersebut dipilih oleh peneliti karena terdapat permasalahan atau fenomena yang relevan dengan topik peneliti ini. Selain itu, kondisi Masyarakat yang masih kurang Sejahtera dan membuat bantuan terkait program-program desa juga menjadi alasan tambahan untuk melakukan penelitian di wilayah ini.

Populasi merujuk pada kelompok obyek atau subyek yang memiliki sifat dan karakteristik spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya (Fathony et al., 2019). Berdasarkan penjelasan di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 927 KK. sementara sampel menggunakan Rumus Slovin, untuk menghitung ukuran sampel berdasarkan ukuran populasi.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat desa lolak menggunakan kuisioner yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, antara lain Kantor Desa, Badan Pusat Statistik (BPS), serta literatur dan referensi lain yang mendukung penelitian.

TEKNIK ANALISIS

Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ini bisa mencakup penggunaan kuisioner, wawancara, observasi, atau analisis dokumen. untuk saling bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan sebuah Kesimpulan atau pemahaman tentang topik tertentu. observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti proses permasalahan yang dihadapi. kuisioner dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sementara dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung menggunakan foto Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan Statistik deskriptif guna melakukan deskripsi atau menggambarkan data secara umum tanpa adanya kesimpulan (Sari & Sugiyono, 2016).

1. Uji Validitas, digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur hal yang seharusnya diukur. Sebuah item dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih kecil dari Tingkat signifikan 5% atau 0,05, Dalam hal ini masing-masing item yang ada didalam variabel X dan Y akan di uji realisasinya dengan skor total variabel tersebut.
2. Uji Reliabilitas, dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi (kendala) kuisioner. Jika koefisien alfa Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60 maka instrument cukup reliabilitas.

3. Uji Normalitas, Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah variabel-variabel dari hasil penelitian yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.
4. Analisis Regresi Sederhana, Tujuan utama dari analisis adalah untuk memodelkan atau memproduksi nilai variable dependen berdasarkan nilai variaabel independent.
5. Koefisien Determinasi, Nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan simbol R^2 (R Square) dan memiliki rentang antara 0 hingga 1.
6. Uji Hipotesis, Untuk kepentingan pengujian hipotesis statistik, maka hipotesis penelitian diatas ditetapkan dalam hipotesis statistic sebagai berikut: $H_0: P = 0$: Pengelolaan dana desa tidak memengaruhi kesejahteraan. $H_a : P \neq 0$: Pengelolaan dana desa memengaruhi kesejahteraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Tabel Uji Validitas Variabel X Dan Y

Item	R Tabel	R Hitung	Kriteria	Item	R Tabel	R Hitung	Kriteria	Item	R Tabel	R hitung	Kriteria
X.1	0,207	0,549	Valid	X.11	0,207	0,662	Valid	X.21	0,207	0,633	Valid
X.2	0,207	0,513	Valid	X.12	0,207	0,735	Valid	X.22	0,207	0,686	Valid
X.3	0,207	0,769	Valid	X.13	0,207	0,700	Valid	X.23	0,207	0,637	Valid
X.4	0,207	0,723	Valid	X.14	0,207	0,748	Valid	X.24	0,207	0,738	Valid
X.5	0,207	0,680	Valid	X.15	0,207	0,714	Valid	X.25	0,207	0,642	Valid
X.6	0,207	0,647	Valid	X.16	0,207	0,711	Valid	X.26	0,207	0,671	Valid
X.7	0,207	0,734	Valid	X.17	0,207	0,599	Valid	X.27	0,207	0,738	Valid
X.8	0,207	0,703	Valid	X.18	0,207	0,544	Valid	X.28	0,207	0,552	Valid
X.9	0,207	0,742	Valid	X.19	0,207	0,632	Valid	X.29	0,207	0,685	Valid
X.10	0,207	0,661	Valid	X.20	0,207	0,656	Valid	X.30	0,207	0,642	Valid
X.31	0,207	0,529	Valid								
Y.1	0,207	0,701	Valid	Y.4	0,207	0,861	Valid	Y.7	0,207	0,767	Valid
Y.2	0,207	0,747	Valid	Y.5	0,207	0,765	Valid	Y.8	0,207	0,558	Valid
Y.3	0,207	0,790	Valid	Y.6	0,207	0,721	Valid				

Sumber: SPSS diolah, 2025

Berdasarkan perhitungan table dari variabel X dan Y dapat diketahui bahwa r-hitung > r-tabel sehingga instrument angket yang berjumlah 39 valid.

2 .Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	32

Sumber: SPSS, 2025

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Pengelolaan Dana Desa (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,957 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas terhadap Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	8

Sumber: SPSS, 2025

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat dilihat pada table 4.3 hasil yang dihasilkan dari ini adalah 0,882 menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* $0,882 > 0,60$. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel ini dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pengujian dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics*, dengan ketentuan apabila hasil pengujian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74869996
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan table diatas dilakukan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,135 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel normal dan memenuhi syarat untuk di uji lebih lanjut.

4. Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2203.896	1	2203.896	288.422	.000 ^a
	Residual	672.426	88	7.641		
	Total	2876.322	89			
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan dana desa						
b. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat						

Sumber: SPSS, 2025

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 288.422$ dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan pedoman pengambilan Keputusan di atas H_0 ditolak. Yang artinya variabel X (Pengelolaan Dana Desa) berpengaruh terhadap variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat).

5. Koefisien Determinasi

Tabel Korelasi koefisien

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.766	.764	2.764
a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Dana Desa				
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat				

Sumber: SPSS, 2025

Berlandaskan tabel tertera, bisa dipahami bahwasanya nilai koefisien determinasi (R Square) ialah 0,766 atau 76,6%. Ini bisa diartikan bahwa pengelolaan dana desa sebagai variabel bebas memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebanyak 76,6% dan selebihnya diakibatkan karena faktor lain.

6. Uji t (parsial)

Tabel Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.667	1.783		.353
	Pengelolaan dana desa	.240	.014	.875	.000
a. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat					

Sumber: SPSS, 2025

Berdasarkan table diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengujian hipotesis:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika signifikansi $> 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian, Keputusan yang dapat diambil dari uji hipotesis yaitu adanya pengaruh signifikansi antara pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat desa lolak. Uji regresi sederhana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) mencapai ialah 0,766 atau 76,6%. Ini bisa diartikan bahwa pengelolaan dana desa sebagai variabel bebas memberi pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebanyak 76,6%, sementara 23,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian, seperti kebijakan pemerintah daerah, kondisi ekonomi makro, dan aspek sosial budaya. Nilai t-hitung sebesar 16,9833 semakin menguatkan bahwa semakin optimal pengelolaan dana desa, maka semakin baik pula kesejahteraan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan Steve Hatfield-Dodds (2007), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya publik termasuk dana desa pada sektor strategis seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan maupun mendorong peningkatan produktivitas, mencapai lapangan kerja, serta memperbaiki taraf hidup masyarakat. Praktik pengelolaan dana desa di desa lolak, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban sesuai permendagri No. 20 Tahun 2018, membuktikan relevansi teori ini karena penggunaannya diarahkan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar warga.

Dalam bidang Kesehatan, dana desa digunakan untuk Pembangunan posyandu, penyediaan peralatan kesehatan, dan kegiatan penyuluhan. Upaya ini relevan dengan indikator kesehatan pada indeks Pembangunan manusia (IPM) yang menjadikan angka harapan hidup sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan peningkatan layanan kesehatan tidak hanya memperbaiki derajat Kesehatan warga, tapi juga mendorong produktivitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumarni (2020) yang menunjukkan bahwa alokasi dana desa di sektor kesehatan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan IPM.

Dalam kata lain, penelitian ini memberikan bukti empiris yang selaras dengan teori serta temuan studi sebelumnya. Dari perspektif teori, hasil penelitian ini menguatkan pandangan Teori Pembangunan Ekonomi, Teori Pembangunan Partisipasi, Teori Pemberdayaan Masyarakat yang menegaskan bahwa pengelolaan sumber daya publik secara transparan, akuntabel, dan melibatkan partisipasi masyarakat maupun memberikan pengaruh langsung pada peningkatan kualitas hidup, baik melalui perbaikan layanan Kesehatan, peningkatan mutu pendidikan, maupun penyediaan perumahan dan infrastruktur dasar. dari sisi temuan penelitian terdahulu, hasil ini memperkuat kesimpulan yang diperoleh oleh Sumarni (2020), Ibrahim et al. (2023), dan Idris (2019), meskipun terdapat perbedaan konteks wilayah dan Tingkat pengaruh yang diidentifikasi. Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui faktor-faktor seperti letak geografis, kapasitas kelembagaan desa, serta Tingkat partisipasi yang tidak seragam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori dan studi sebelumnya, tetapi juga memperluas literatur dengan menghadirkan studi kasus dari Desa Lolak yang memiliki keunikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten, namun tetap dihadapkan pada tantangan kesejahteraan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan dana desa sangat bergantung pada sinergi kebijakan yang tepat, kompetensi aparatur yang memadai, dan keterlibatan aktif masyarakat di seluruh tahapan pengelolaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lolak, Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow.” Pengelolaan dana desa yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti pengelolaan dana desa memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Setelah itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana desa berpengaruh sebesar 76,6% terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan 23,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti partisipasi masyarakat, kapasitas aparatur desa, dan kebijakan pembangunan daerah. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik pelaksanaan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan dana desa, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, serta kondisi perumahan warga.

Referensi :

- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(31), 41–57.
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Alokasi Dana Desa Dan Pengembangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19310>
- Khasanah, A. N., & Marisan, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD), Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 32–48. <https://doi.org/10.34001/jra.v6i1.189>
- Letik, A. (2019). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Fatukoto Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Management of Village Funds in Increasing Society Welfare in Fatukoto Village, North Mo. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 9(1), 31–52. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v9i1.349>
- Moonti, U., & Dai, S. I. S. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa*. 15, 11–21.
- Mopangga, H., Lakoro, M., & Koton, Y. P. (2023). Model Pengawasan Pengelolaan Dana Desa Oleh Inspektorat Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal Of Social Research*, 3(c), 8703–8719.
- Permatasari, N. K. (2024). *Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Yang Dimediasi Oleh Indeks Pembangunan Manusia Dan Dimoderasi Oleh Akuntabilitas*. 19(2), 275–288.
- Rahmah, N. A., Pratiwi, L., & Rismayani, G. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dan Prioritas Penggunaan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindangkasih Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(2), 55–67. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i2.831>
- Rustini Syafrudin, Sefnat Aristarkus Tang, Junius Menase Sau Sabu, Y. M. (2023). Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa Dan Program Pembangunan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana*, 9(November), 1119–1133. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7355%0Ahttp://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7355/4656>
- Sari, L. R., & Sugiyono. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 5(No. 12, Desember), 1–18.
- S. Dai, S. I., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis Pengaruh RIs, Pengeluaran Perkapita, Uhh, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kbi Dan Kti. *Jesya*, 6(1), 535–544. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Sugiyono, & Noeraini, I. A. (2019). Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(5), 1–17.
- Sumarni, M. (2020). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa terhadap Peningkatkan kesejahteraan masyarakat. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 77–90. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1498>
- Tang, S. A., Maro, Y., Gorang, A. F., & Maruli, E. (2022). Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 384–399. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7209226>
- Yektiningsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Pacitan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 32–50. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018528>

apatan Dan Risiko Usahatani Wortel Di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1273. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8396>